

DESA KASANG KUMPEH 2006 – 2024

Andreza Tri Nugraha¹, Ulul Azmi²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari

²Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari

Email: ulul.azmi@unbari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses perkembangan Desa Kasang Kumpeh sejak resmi ditetapkan sebagai desa definitif pada tahun 2006 hingga tahun 2024 serta dampaknya terhadap kehidupan penduduk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer berupa wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Kasang Kumpeh, serta sumber sekunder berupa arsip desa, dokumen resmi, dan literatur yang relevan. Pendekatan multidisipliner digunakan untuk menganalisis perkembangan desa secara komprehensif dengan memanfaatkan konsep-konsep dari ilmu sejarah, sosiologi, antropologi budaya, ekonomi, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Desa Kasang Kumpeh dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, serta letak geografis yang strategis. Perkembangan tersebut tercermin dari meningkatnya pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan, kantor desa, sarana pendidikan, sarana peribadatan, serta masuknya aktivitas ekonomi baru melalui berdirinya sejumlah perusahaan dan pertokoan. Perubahan ini mendorong pergeseran mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menuju sektor perdagangan, jasa, dan buruh perusahaan.

Kata Kunci : Desa Kasang Kumpeh, Perkembangan, Ekonomi

Abstract

This study examines the development process of Kasang Kumpeh Village since it was officially established as a definitive village in 2006 until 2024, as well as its impact on the lives of the residents. This research uses historical research methods with stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The research sources consist of primary sources in the form of interviews with village officials, community leaders, and residents of Kasang Kumpeh Village, as well as secondary sources in the form of village archives, official documents, and relevant literature. A multidisciplinary approach is used to analyze the village's development comprehensively by utilizing concepts from history, sociology, cultural anthropology, economics, and politics. The results of the study show that the development of Kasang Kumpeh Village is influenced by several main factors, namely the potential of natural resources, the quality of human resources, and a strategic geographical location. This development is reflected in the increased construction of village infrastructure, such as roads, village offices, educational facilities, places of worship, as well as the entry of new economic activities through the establishment of several companies and shops. These changes encourage a shift in the livelihoods of the population from the agricultural sector to the trade, service, and company labor sectors.

Keywords: Desa Kasang Kumpeh, Development, Economic

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Muaro Jambi, pastinya memiliki beberapa kecamatan yang ada di daerah tersebut salah satunya kecamatan Kumpeh Ulu, yang terdiri dari beberapa desa. Desa sendiri merupakan sistem pemerintahan terkecil dalam susunan Pemerintahan Nasional yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun, dan Kepala Urusan. Sesuai dengan konsep desa sendiri menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 (Kuntowijoyo, 1994). Dalam penggunaan istilah kata Desa ada

yang menggunakan istilah lain sesuai dengan istilah dan institusi di desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan dari pemerintah terhadap asal-usul dan adat istiadat setempat. Contohnya adalah istilah desa di Sumatera Barat yang disebut dengan istilah nagari, di Papua dan Kutai Barat disebut dengan istilah kampung, kemudian di Aceh istilah lain dari desa yaitu gampong (Mentari, 2014) dan di Jambi disebut dengan istilah kampoeng atau dusun.

Desa memiliki tiga unsur penting yang satu sama lain merupakan satu kesatuan sebagai

daerah otonom. Adapun unsur – unsur tersebut menurut Bintarto (1977) yaitu (1) daerah terdiri atas tanah produktif dan non produktif, (2) Penduduk, (3) Tata kehidupan, meliputi pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa.

Salah satunya Desa yang terdapat di kecamatan Kumpeh Ulu adalah desa Kasang Kumpeh yang memiliki posisi strategis. Terletak di perbatasan antara kota Jambi dan masuk wilayah muaro Jambi, perbatasan ini sehingga memperlancar masyarakat dalam berkegiatan, selain itu pembangunan jalan raya terus berkelanjutan karena letaknya yang strategis, bahkan kalo mau masuk ke desa lain harus melewati Desa Kasang Kumpeh

Letak strategis Desa Kasang Kumpeh menjadikannya sebagai jalur penghubung antarwilayah. Akses jalan yang terus mengalami pembangunan membuat desa ini menjadi lebih terbuka terhadap pengaruh luar. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya interaksi antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Selain itu, desa ini juga menjadi jalur alternatif bagi masyarakat yang ingin menuju desa-desa lain di sekitarnya. Dengan demikian, Desa Kasang Kumpeh tidak hanya berfungsi sebagai wilayah permukiman, tetapi juga sebagai wilayah transit yang memiliki nilai ekonomi dan sosial yang tinggi.

Desa Kasang Kumpeh masuk ke dalam jenis desa swakarya, karena kondisi desa dan penduduknya lebih maju dari Desa Swadaya, baik itu dilihat dari kehidupan ekonomi penduduk maupun kehidupan sosial penduduk di Desa Kasang Kumpeh. Sebagaimana di atur dalam Pasal 11 ayat (1) Permendagri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dibagi sesuai jenis desa yaitu swadaya, swakarya, dan swasembada (Zainudin, 2016)

Perkembangan memiliki dampak bagi aspek kehidupan baik dari aspek sosial (Pendidikan, kesehatan, budaya) aspek ekonomi (Aktivitas ekonomi penduduk dan kesejahteraan) maupun aspek kehidupan lainnya. Hal inilah yang terjadi di Desa Kasang Kumpeh yang mempunyai sejarah dan nilai kebudayaan tersendiri. Perkembangan yang signifikan

membuat perubahan dari keadaan fisik desa dan keadaan sosial penduduknya.

Seiring dengan perkembangan waktu, Desa Kasang Kumpeh mengalami berbagai perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari segi fisik, seperti pembangunan infrastruktur jalan, perumahan, dan fasilitas umum, tetapi juga dari segi kehidupan masyarakat. Perkembangan ini turut mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa. Misalnya, dalam aspek ekonomi, masyarakat yang sebelumnya mayoritas bekerja sebagai petani mulai beralih ke sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan pekerjaan di perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan adanya transformasi ekonomi yang dipengaruhi oleh perkembangan wilayah dan peluang kerja yang semakin beragam.

Selain itu, perkembangan desa juga membawa perubahan dalam aspek budaya. Di satu sisi, modernisasi dapat mempengaruhi keberlangsungan tradisi lokal, namun di sisi lain masyarakat Desa Kasang Kumpeh masih mampu mempertahankan berbagai tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi seperti antar tando, antar pengantin, tahlilan, dan kesenian kompangan masih dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desa mengalami perkembangan, nilai-nilai budaya lokal tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan Desa Kasang Kumpeh tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah dalam pembangunan desa. Letaknya yang dekat dengan Kota Jambi juga menjadi daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di wilayah ini. Kehadiran perusahaan, pertokoan, dan usaha kecil menengah turut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun demikian, perkembangan ini juga membawa tantangan, seperti berkurangnya lahan pertanian, perubahan mata pencaharian, serta meningkatnya kepadatan penduduk.

Dalam konteks sejarah, Desa Kasang Kumpeh memiliki perjalanan yang menarik untuk dikaji. Desa ini resmi terbentuk sebagai desa definitif pada tahun 2006 sebagai hasil

pemekaran wilayah dari Desa Kumpeh Darat. Proses pemekaran ini tidak terlepas dari pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan akan pemerintahan yang lebih efektif. Sejak saat itu, Desa Kasang Kumpeh terus mengalami perkembangan hingga tahun 2024, baik dari segi pemerintahan, pembangunan, maupun kehidupan masyarakatnya.

Desa Kasang Kumpeh berada di wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Pada umumnya masyarakat Desa Kasang Kumpeh terdiri dari berbagai suku, terutama suku Batak, Minang, Jawa, Melayu, Banjar, Tionghoa, dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Kasang Kumpeh lebih banyak bekerja di bidang Karyawan Swasta dan Buruh harian lepas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan Metode penelitian sejarah yang dilakukan menggunakan empat tahapan yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Histiografi (Kuntowoyo, 1995). Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip dari Desa Kasang Kumpeh, Infomasi hasil wawancara dari pemerintah desa seperti perangkat desa (kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan), ketua adat, kepala dusun, tokoh masyarakat, hingga masyarakat di Desa Kasang Kumpeh. Selain itu juga menggunakan buku-buku, literatur, catatan yang berkaitan dengan perkembangan desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Perkembangan dan Pertumbuhan Desa Kasang Kumpeh

Menurut UU No. 6 Tahun 2014, bahwa proses perkembangan dapat berupa pembangunan sebuah desa dengan tujuan agar dapat meningkatkan serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu harus ada faktor-faktor yang menjadi pendukung proses perkembangan agar dapat terlaksananya pembangunan tersebut antara yaitu Sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Sumber Daya Alam dan Lingkungan, desa Kasang Kumpeh sebagian besar merupakan lahan perkebunan seperti sawi serta usaha toko sembako. Tetapi lahan untuk berkebun untuk saat ini sudah menipis sehingga sudah banyak dibangun rumah maupun ruko dan kios,

dibangun nya ruko atau kios bertujuan untuk menambah penghasilan penduduk Desa Kasang Kumpeh selain berkebun, sehingga roda ekonomi penduduk berjalan dengan lancar. Untuk kebun sawi penduduk di Desa Kasang Kumpeh biasanya ditanam dilahan kosong atau bisa di halaman rumah, karena penanaman sawi prosesnya mudah dan hasilnya bisa dikonsumsi pribadi atau dijual, serta sawi juga bermanfaat menjaga kesehatan pencernaan kandungan serat dan kadar air yang tinggi membantu mencegah sembelit dan menjaga saluran pencernaan tetap sehat. Penduduk di Desa Kasang Kumpeh banyak masyarakatnya memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan, adapun sayur-sayuran yang ditanam oleh petani seperti menanam ubi, jagung, coklat, melinjo dan tanaman hidropolik seperti pakcoy dan lain sebagainya, sementara untuk buah-buahan yang ditanam seperti pisang. Dalam proses menanam dan memanen biasanya petani sendiri yang memanen, hasil panen akan dijual pada orang yang datang ke kebunnya dan sisa hasil panennya tadi dijual ke tetangga sekitar rumah sehingga ekonomi masyarakat bergantung pada perkebunan.

Sumber Daya Manusia, berdirinya fasilitas pendidikan merupakan suatu hal yang dianggap mampu menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, berdasarkan data dari Desa Kasang Kumpeh ada sekitar 2 sekolah tingkat kanak-kanak, 1 sekolah tingkat dasar. Dalam pembangunan serta perkembangan desa, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung yang dianggap bisa ikut serta untuk kemajuan, untuk Desa Kasang Kumpeh sendiri sumber daya manusia sudah ikut serta dalam pembangunan dan perkembangan desa, bisa dilihat dari banyaknya penduduk yang sudah menempuh perguruan tinggi setelah itu sebagian mereka memilih ada yang kembali ke Desa Kasang Kumpeh untuk membangun desa dan bekerja sesuai pendidikan yang ditempuhnya. Karena dengan pendidikan yang cukup serta keterampilan yang dikuasai dapat lebih meningkatkan pembangunan serta perkembangan di Desa Kasang Kumpeh. Letaknya yang strategis berbatasan langsung dengan Kota Jambi, Desa Kasang Kumpeh

mendapat keuntungan pada sektor ekonomi, hal ini mendukung para investor PT melirik Desa Kasang Kumpeh untuk menginvestasikan sahamnya dengan mendirikan PT. Maka dari itu ada 3 PT yang berdiri di Desa Kasang Kumpeh periode 2006 – 2024, diantaranya yaitu

Tabel 1. Nama – nama PT yang berdiri di Desa Kasang Kumpeh Tahun 2006 – 2024

No.	Nama PT
1.	CV Cinta Saudara
2.	PT Gudang Tiga Serangkai
3.	PT Mini Market Jaya
4.	PT Mini Market Permata
5.	PT Tropi Mart

Sumber : Arsip Desa Kasang Kumpeh

Penduduk di Desa Kasang Kumpeh banyak yang bekerja di PT tersebut dan juga ada penduduk dari desa lain.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada Desa Kasang Kumpeh setelah perkembangannya

Aspek Sosial

Pada proses perkembangan suatu desa tentu saja akan melewati proses pembangunan infrastruktur, infrastruktur merupakan sekumpulan fasilitas penunjang aktivitas penduduk yang sengaja dibuat dan disediakan dari pemerintah yang bertujuan mempermudah akses bagi penduduk disekitar desa. Menurut Grigg yang termasuk ke dalam kategori infrastruktur yaitu jalan raya, jembatan, ketersediaan air bersih, listrik, drainase, maupun pelayanan publik seperti kantor desa.

Jalan di Desa Kasang Kumpeh termasuk cukup baik walaupun tidak semua jalan menggunakan aspal sebagian besar jalan menggunakan jalan beton (cor) dan juga jalan setapak, jika masuk musim hujan jalan di desa juga tidak berpengaruh sekali pada warga saat melintas sehingga mempermudah warga untuk beraktivitas sehari-hari. Pada tahun 2024 sebagian jalan beton (cor) mulai dibangun oleh Pokir Dewan untuk jalan disalah satu perumahan warga.

Kantor Pelayanan Pemerintahan, pada tahun 2006 bangunan pertama kali dibangun setelah berdirinya Desa Kasang Kumpeh yaitu kantor Desa secara permanen dengan biaya dari

Dana Desa, pembangunan kantor desa ini bertujuan untuk keperluan administrasi serta mengakomodir urusan penduduk di Desa Kasang Kumpeh.

Sarana Pendidikan (Gedung Sekolah), pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun moral, agar mampu berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dari itu pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah bersinergi juga mendukung perkembangan di Desa Kasang Kumpeh dengan membangun gedung-gedung sekolah secara berkelanjutan mulai dari tingkat TK, SD, dan SMP sebagai pendukung proses belajar dan mengajar bagi penduduk Desa Kasang Kumpeh maupun penduduk diluar Desa Kasang Kumpeh. Sekolah yang ada di Desa Kasang Kumpeh ada 2 yaitu SD 186/IX Kumpeh Darat, TK Marene Jaya, dan Paud Al-Inayah.

Tabel 2. Gedung Sekolah di Desa Kasang Kumpeh

No.	Nama Sekolah	Tahun Pendirian
1.	SD 186/IX Kumpeh Darat	1995
2.	TK Tunas Bangsa	2003
3.	TK Marene Jaya	2023

Sumber : Arsip Desa Kasang Kumpeh

Sarana Kesehatan, kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan mencakup keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan sehingga seseorang dapat menjalani hidup secara produktif. Menjaga kesehatan sangat penting agar masyarakat, termasuk yang berada di Desa Kasang Kumpeh, dapat hidup dengan kualitas yang baik dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sarana Peribadatan, agama merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan setiap manusia terhadap aturan ataupun perintah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Tidak hanya itu saja manusia biasanya berpedoman kepada ajaran – ajaran kepercayaan

yang dianutnya, sebagai bentuk identitas dan kepercayaan yang telah dianutnya. Agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut penduduk Desa Kasang Kumpeh sedari dulu, penduduk Desa Kasang Kumpeh berpedoman kepada ajaran – ajaran agama Islam.

Di Desa Kasang Kumpeh hingga kini mayoritas nya masih beragama Islam, meskipun banyak kepercayaan lain yang masuk tetapi penduduk hidup berdampingan dengan harmonis. Walaupun Agama Islam menjadi agama yang mayoritasnya Islam, akan tetapi sebagian penduduk masih ada yang mempercayai dukun untuk penyembuhan penyakit.

Tabel 3. Sarana Peribadatan di Desa Kasang Kumpeh

No.	Sarana Ibadah	Tahun Pendirian
1.	Masjid Darussalam	1993
2.	Masjid Miftahul Jannah	1995
3.	Langgar Al-Ikhlas	2009
4.	Langgar Nurul Hikmah	2008
5.	Langgar At - Taqwa	2010

Sumber : Arsip Desa Kasang Kumpeh

Oleh karena mayoritas penduduk Kasang Kumpeh adalah beragama Islam, maka hanya ada sarana ibadah seperti Masjid / Langgar yang berdiri. Semua pembangunan sarana ibadah ini ditanggung secara swadaya oleh penduduk di Desa Sebapo, yang artinya pembangunan ini beralokasi kepada dana yang dikumpulkan penduduk dari hasil iuran bersama, mulai tahun 1990an sudah berdiri masjid dan langgar yang berlokasi hampir di setiap masing-masing dusun, dengan kondisi yang sudah permanen terbuat dari beton. Sarana Peribadatan ini tidak hanya di pakai untuk shalat saja, melainkan ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti BKMT adalah sebuah organisasi nasional yang merupakan salah satu program pemerintah dengan tujuan mempertajam pengetahuan agama islam serta menjadi wadah silaturahmi antar ibu-ibu yang ada di Desa Kasang Kumpeh (Lisa, Wawancara, 18 November 2025).

BKMT ini beranggotakan ibu-ibu yang ada di Desa Kasang Kumpeh biasanya pengajian BKMT ini bergiliran di masjid dan langgar yang

ada di Desa Kasang Kumpeh dengan mengundang ustadz atau ustadzah untuk bertausiyah.

Aspek Budaya

Budaya merupakan hasil buah pikiran dan pengetahuan manusia yang terus menerus bahkan turun temurun dilestarikan, budaya tidak hanya berbicara tentang adat istiadat saja namun juga meliputi kepercayaan dan kesenian. Ada beberapa aspek budaya yang meliputi adat istiadat atau tradisi, kepercayaan dan juga kesenian yang terus menerus dilestarikan oleh penduduk di Desa Kasang Kumpeh yaitu Antar tando, Antar pengantin, Haul, kesenian kompangan.

Antar Tando (Antara berbentuk cincin), antar Tando merupakan tradisi yang dilakukan sebelum pernikahan. Tando adalah semacam hiasan atau tanda yang dibawa oleh rombongan keluarga pengantin laki – laki ke rumah pengantin perempuan sebagai tanda akan dilaksanakannya pernikahan.

Antar Pengantin (Antar belanja pengantin), antar Pengantin adalah tradisi yang dilakukan oleh keluarga pengantin laki – laki dengan membawa hadiah berupa satu kerbau ke rumah pengantin perempuan. Kerbau merupakan digantikan dengan doa dan permohonan maaf jika ada kekurangan atau kesalahan dari pihak laki – laki. Tradisi ini juga bentuk menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab dari pihak laki – laki dalam melaksanakan pernikahan dan membangun rumah tangga dengan pihak perempuan.

Tradisi 3 Harian, 7 harian, 40 harian, 100 hari, 360 hari, dan 1000 hari. Tradisi rutin ini masih sampai dilakukan oleh penduduk Desa Kasang Kumpeh untuk mengenang dan menghormati orang yang telah meninggal, 3 hari untuk mengenang dan mendoakan, 7 hari untuk melanjutkan doa dan penghormatan, 40 hari memohon ampunan dan rahmat bagi almarhum, 100 hari kematian almarhum dan mendoakan kesabaran bagi keluarga yang ditinggalkan, 360 hari atau 1 tahun untuk mengenang 1 tahun kematian almarhum dan memohon ampunan, 1000 hari untuk terakhir yang dilakukan untuk mengenang hari kematian almarhum dan mendoakan kesabaran dan kebaikan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Haul, merupakan bentuk sedekahan sebagai peringatan atas kematian seseorang biasanya dilakukan selama setahun sekali tepat dihari kematian seseorang tersebut, pihak keluarga mengundang kerabat dekat maupun tetangga untuk datang ke rumah dan mengirimkan doa bersama (Agus, Wawancara, 18 November 2025).

Kesenian Kompangan, merupakan musik tradisional dari Provinsi Jambi yang menggunakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul berbentuk mirip rebana. Di Desa Kasang Kumpeh kesenian kompangan ini beranggotakan beberapa remaja putra serta bapak – bapak setempat dan menggunakan pakain seragam yang berciri khas baju melayu Jambi, biasanya penduduk di Desa Kasang Kumpeh mengundang grup kompangan untuk mengarak pengantin, tasyakuran aqiqah, dan acara lain yang berhubungan dengan adat melayu.

Pengajian rutin bapak – bapak dan ibu – ibu. Pengajian yang dilakukan bapak – bapak dan ibu – ibu biasanya di masjid dan rumah yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memperkuat ukhuwah (hubungan persaudaraan) antar sesama muslim.

Aspek Ekonomi

Untuk mata pencaharian penduduk di Desa Kasang Kumpeh, awalnya sebagian besar penduduk di Desa Kasang Kumpeh menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani kebun sawi dan beberapa lainnya. Namun setelah banyak nya pembangunan seperti rumah, ruko, maupun kios sehingga lahan untuk berkebun semakin berkurang, sehingga penduduk beralih kerja menjadi butuh, dan selain itu banyak pula penduduk yang berdagang mulai dari toko sembako, toko sayur, dan rumah makan, serta sebagian kecil penduduk di Desa Kasang Kumpeh ada juga yang berprofesi sebagai PNS dan lain sebagainya.

Dampak Positif Terjadinya Perkembangan Desa Kasang Kumpeh

Dalam perkembangan tentu saja memiliki dampak – dampak yang dapat mempengaruhi dalam sistem kehidupan

penduduk sehari-hari, salah satu yang paling utama dapat dirasakan yaitu dampak positif dari perkembangan tersebut yaitu :

Lancarnya Akses Transportasi

Jalan yang ada di Desa Kasang Kumpeh memiliki dampak positif bagi masyarakat, karena berada di perbatasan Kota Jambi mendapat kemudahan bagi mobilitas keluar masuk penduduk di Desa Kasang Kumpeh, tidak hanya itu penduduk juga lebih nyaman saat berkendara karena jalannya sudah beraspal, dan jalan yang berada diperumahan atau rumah penduduk yang padat juga sudah banyak jalan yang di cor/beton, dengan begitu memudahkan penduduk Desa Kasang Kumpeh menjalankan aktivitas sehari-hari. Sejak ditetapkan sebagai desa defenitif, pembangunan infrastruktur jalan di Desa Kasang Kumpeh mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jalan-jalan utama desa yang sebelumnya berupa tanah dan sulit dilalui, terutama pada musim hujan, secara bertahap telah diaspal dan dibeton. Perbaikan jalan lingkungan di kawasan permukiman juga terus dilakukan melalui program pemerintah desa, bantuan pemerintah daerah, serta dukungan aspirasi dewan.

Kondisi ini memberikan dampak langsung terhadap mobilitas masyarakat. Penduduk dapat dengan mudah menjangkau pusat aktivitas ekonomi, fasilitas pendidikan, sarana kesehatan, serta pusat pemerintahan desa. Selain itu, kelancaran akses transportasi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga desa dan mempercepat arus barang serta jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Mudah dalam administrasi

Salah satu penyebab berdirinya Desa Kasang Kumpeh adalah dalam hal administrasi, karena ini salah satu mempermudah penduduk dalam mengurus segala hal tentang administrasi. Sebelum berdirinya Desa Kasang Kumpeh penduduk kesulitan karena wilayah desa yang terlalu luas dan pada saat itu jalan kurang bagus, sehingga penduduk banyak mengeluhkan hal itu.

Independent

Desa Kasang Kumpeh sebelum berdiri masih bergantung pada desa sebelumnya karena itu dipisahkan lah wilayah desa salah satunya

terbentuk Desa Kasang Kumpeh, dengan begitu Desa Kasang Kumpeh bisa menyelesaikan semua hal sendiri tanpa bergantung pada desa lain, itulah sebabnya Desa Kasang Kumpeh ini didirikan selain mempermudah administrasi juga semua aktivitas desa lebih mudah dijalankan sendiri tanpa dari desa lain

Pemekaran wilayah yang melahirkan Desa Kasang Kumpeh memberikan perubahan besar dalam bidang pelayanan administrasi. Dengan adanya kantor desa yang berdiri secara permanen, masyarakat memperoleh pelayanan yang lebih dekat, cepat, dan efisien. Berbagai keperluan administrasi kependudukan, seperti pengurusan surat keterangan, administrasi kependudukan, dan pelayanan sosial lainnya, dapat dilakukan langsung di desa.

Pemerintah desa juga memiliki keleluasaan dalam menyusun kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih intens dan komunikatif antara aparat desa dan masyarakat, serta meningkatkan keperayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Penguatan Interaksi Sosial dan Solidaritas Masyarakat

Perkembangan desa turut memperkuat interaksi sosial antar penduduk, Keberagaman latar belakang etnis dan budaya tidak menjadi penghambat dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan menjadi kekuatan sosial yang memperkaya dinamika desa. Kegiatan gotong royong, musyawarah desa, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sosial lainnya masih tetap dijalankan dan bahkan semakin intens. Solidaritas sosial masyarakat Desa Kasang Kumpeh tercermin dalam berbagai kegiatan kolektif, seperti pembangunan fasilitas umum, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Nilai kebersamaan dan toleransi tetap terjaga meskipun desa mengalami perubahan yang cukup pesat.

Bertambahnya Lapangan Pekerjaan

Perkembangan Desa Kasang Kumpeh berdampak pada terbentuknya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Masuknya perusahaan, berkembangnya pertokoan, serta meningkatnya aktivitas perdagangan

memberikan alternatif mata pencaharian bagi penduduk. Masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, tetapi mulai beralih ke sektor jasa, perdagangan, dan industri. Keberagaman jenis pekerjaan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, sebagian besar masyarakat merasakan peningkatan pendapatan. Hal ini terlihat dari perubahan pola konsumsi, meningkatnya kepemilikan aset rumah tangga, serta perbaikan kondisi perumahan. Masyarakat juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi juga berdampak pada meningkatnya pendapatan desa yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat.

Pelestarian Budaya

Meskipun Desa Kasang Kumpeh mengalami perkembangan yang cukup pesat, masyarakat tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Tradisi adat seperti antar tando, pengantin, tahlilan, haul, serta kesenian kompangan masih dilaksanakan dan diwariskan kepada generasi muda. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, BMKT, dan peringatan hari besar Islam semakin berkembang seiring dengan meningkatnya fasilitas ibadah dan partisipasi Masyarakat (Anna Widya Puri, Wawancara, 18 November 2025).

Dampak Negatif Terjadinya Perkembangan Desa Kasang Kumpeh Berkurangnya Lahan Pertanian dan Perkebunan

Berkurangnya lahan pertanian dan perkebunan merupakan salah satu dampak negatif yang paling dirasakan oleh masyarakat Desa Kasang Kumpeh akibat proses perkembangan desa. Sejak tahun 2006 hingga 2024, perubahan fungsi lahan terjadi secara bertahap seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan lahan permukiman, pembangunan rumah, ruko, kios, serta fasilitas

ekonomi lainnya. Lahan yang sebelumnya digunakan untuk berkebun sawi, ubi jagung, dan tanaman lainnya, perlahan beralih menjadi kawasan hunian dan usaha.

Perubahan ini terjadi karena letak Desa Kasang Kumpeh yang strategis, berada di perbatasan Kota Jambi. Posisi tersebut membuat desa ini menjadi wilayah yang menarik bagi penduduk pendatang maupun pelaku usaha untuk menetap dan membuka usaha. Akibatnya, harga tanah mengalami peningkatan dan mendorong pemilik lahan untuk menjual atau mengalihfungsikan tanah pertanian mereka. Bagi sebagian masyarakat, menjual lahan dianggap sebagai solusi ekonomi jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Namun demikian, berkurangnya lahan pertanian membawa dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat. Penduduk yang sebelumnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian harus menghadapi kenyataan bahwa lahan garapan mereka semakin sempit atau bahkan tidak tersedia lagi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya hasil produksi pertanian lokal dan berkurangnya jumlah petani di Desa Kasang Kumpeh.

Bagi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan di luar sektor pertanian, perubahan ini menjadi tantangan tersendiri. Mereka harus beradaptasi dengan mencari pekerjaan lain, seperti menjadi buruh di perusahaan, bekerja di sektor perdagangan, atau membuka usaha kecil. Proses peralihan mata pencaharian ini tidak selalu berjalan mudah, terutama bagi penduduk yang sudah terbiasa bekerja sebagai petani sejak lama. Selain berdampak pada aspek ekonomi, berkurangnya lahan pertanian juga memengaruhi pola hidup masyarakat. Aktivitas berkebun yang sebelumnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan budaya kerja masyarakat mulai berkurang. Hubungan masyarakat dengan alam dan lahan sebagai sumber penghidupan utama perlahan berubah seiring dengan semakin dominannya aktivitas non-pertanian.

Di sisi lain, berkurangnya lahan hijau juga berpotensi memengaruhi kondisi lingkungan desa. Minimnya lahan resapan air dapat meningkatkan risiko genangan air atau banjir di beberapa titik, terutama saat musim hujan. Oleh karena itu, berkurangnya lahan

pertanian dan perkebunan tidak hanya berdampak pada ekonomi masyarakat, tetapi juga pada keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan desa. Secara keseluruhan, alih fungsi lahan pertanian dan perkebunan di Desa Kasang Kumpeh merupakan konsekuensi dari proses perkembangan desa yang tidak dapat dihindari. Namun demikian, kondisi ini memerlukan perhatian serius dan pemerintahan desa dan masyarakat agar pembangunan yang dilakukan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Permasalahan Tata Ruang dan Lingkungan

Permasalahan tata ruang dan lingkungan merupakan dampak lanjutan yang muncul seiring dengan pesatnya perkembangan fisik Desa Kasang Kumpeh. Pertumbuhan permukiman yang terus meningkat, pembangunan rumah, ruko, kios, serta fasilitas usaha lainnya menyebabkan perubahan tata ruang desa yang cukup signifikan. Pembangunan tersebut pada umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan aktivitas ekonomi masyarakat, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya diiringi dengan perencanaan tata ruang yang matang.

Perubahan tata ruang ini terlihat dari semakin padatnya kawasan permukiman, terutama di sepanjang jalan utama dan kawasan yang dekat dengan perbatasan Kota Jambi. Lahan yang sebelumnya masih terbuka atau berfungsi sebagai lahan hijau kini banyak berubah menjadi bangunan permanen. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya ruang terbuka hijau yang sebenarnya memiliki fungsi penting sebagai daerah resapan air dan penyangga lingkungan.

Salah satu permasalahan lingkungan yang mulai dirasakan masyarakat adalah sistem drainase yang belum sepenuhnya memadai. Dengan bertambahnya bangunan dan berkurangnya lahan resapan, air hujan tidak dapat terserap dengan baik ke dalam tanah. Akibatnya, pada musim hujan sering terjadi genangan air di beberapa titik permukiman dan jalan desa. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan.

Selain itu, permasalahan pengelolaan sampah juga menjadi tantangan tersendiri bagi Desa Kasang Kumpeh. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi menyebabkan volume sampah rumah tangga semakin bertambah. Sebagian masyarakat masih membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, seperti di lahan kosong atau saluran air, sehingga memperburuk kondisi lingkungan dan berpotensi mencemari air serta menimbulkan bau tidak sedap.

Meningkatnya Kepadatan Penduduk dan Permasalahan Permukiman

Letak Desa Kasang Kumpeh yang strategis, berada di perbatasan Kota Jambi, menjadikannya sebagai daerah tujuan bagi pendatang yang ingin mencari tempat tinggal maupun pekerjaan. Arus masuk penduduk ini menyebabkan meningkatnya kepadatan penduduk dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perencanaan tata ruang yang matang menimbulkan berbagai permasalahan permukiman.

Permukiman yang tumbuh secara cepat dan tidak terencana dapat menyebabkan lingkungan menjadi semakin padat, minim ruang terbuka hijau, serta kurangnya fasilitas umum yang memadai. Beberapa wilayah permukiman juga berpotensi mengalami masalah sanitasi, seperti saluran drainase yang kurang baik dan pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.

Selain itu, kepadatan penduduk juga berpengaruh terhadap kenyamanan hidup masyarakat. Lingkungan yang sebelumnya relatif tenang dan bersifat kekeluargaan perlahan berubah menjadi lebih ramai dan individualistik. Interaksi sosial antarwarga yang dulunya intens kini mulai berkurang, terutama di kawasan perumahan baru yang dihuni oleh pendatang dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam.

Pergeseran Nilai Sosial dan Budaya Lokal

Perkembangan Desa Kasang Kumpeh tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Masuknya penduduk pendatang

serta pengaruh budaya perkotaan secara perlahan menggeser nilai-nilai tradisional yang sebelumnya dijunjung tinggi oleh masyarakat desa.

Nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial yang dahulu menjadi ciri khas kehidupan masyarakat desa mulai mengalami penurunan. Masyarakat cenderung lebih sibuk dengan aktivitas masing-masing dan lebih berorientasi pada kepentingan pribadi. Kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi bersama, seperti kerja bakti dan musyawarah desa, tidak lagi seaktif seperti pada masa sebelumnya.

Selain itu, generasi muda Desa Kasang Kumpeh cenderung lebih terpengaruh oleh gaya hidup modern dan budaya populer dari luar desa. Hal ini menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap pelestarian adat istiadat dan tradisi lokal. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dikhawatirkan identitas budaya lokal Desa Kasang Kumpeh akan semakin memudar.

KESIMPULAN

Perkembangan Desa Kasang Kumpeh didukung oleh beberapa faktor penting, Sumber Daya Alam (SDA) terutama di sektor pertanian dan perkebunan, menjadi modal awal bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Walaupun lahan pertanian mengalami penyempitan seiring pertumbuhan permukiman dan pertokoan, sektor ini tetap menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui fasilitas pendidikan yang tersedia turut memberikan kontribusi terhadap kemajuan desa. Banyaknya penduduk usia produktif yang menempuh pendidikan lebih tinggi turut memperkuat kapasitas pembangunan desa. Faktor letak geografis strategis yang berada di perbatasan Kota Jambi memberikan nilai tambah bagi desa dalam menarik investor dan mempermudah mobilitas masyarakat.

perkembangan Desa Kasang Kumpeh selama kurun waktu 2006 – 2024 menunjukkan bahwa desa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat dari berbagai aspek. Perubahan yang terjadi tidak hanya memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membawa tantangan baru yang membutuhkan solusi

berkelanjutan. Pemerintah desa berhasil menjalankan fungsi pembangunan, pelayanan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan baik. Dengan mempertimbangkan potensi strategis desa, sumber daya manusia yang terus berkembang, dan kekayaan budaya lokal, Desa Kasang Kumpeh memiliki peluang besar untuk terus maju sebagai desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang
- Mentari, S.T, (2017), Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 6(1)
- Bintarto, R. (1977). *Pengantar Geografi Desa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zainudin, Z, (2016), Model Kelembagaan Pemerintahan Desa, *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(2), 338-351